



KATALOG BPS : 1201.7315

## INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG 2009



KERJASAMA:  
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PINRANG  
Dengan  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
DAN PENANAMAN MODAL KABUPATEN PINRANG



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PINRANG**



**BAPPEDA & PM  
KABUPATEN PINRANG**

---

**KATA PENGANTAR**

Data perkembangan ekonomi makro dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk melakukan penilaian dan evaluasi hasil kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang bekerjasama dengan Bappeda & PM Kabupaten Pinrang menerbitkan publikasi "INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2008". Publikasi ini diterbitkan setiap tahun.

Publikasi ini menyajikan berbagai data ekonomi yang penting seperti data harga kebutuhan pokok, statistik keuangan daerah, Perbankan, data-data produksi sektor pertanian, Hotel, PDRB, Ketenagakerjaan, dan beberapa data-data ekonomi lainnya.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi kita semua. Amiin.

Pinrang, Juli 2009

BAPPEDA & PM KAB. PINRANG  
Kepala,

**Drs. H. Syarifuddin Side, M. Si, M.H**  
**NIP. 19571104 198303 1 002**



---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kesinambungan kerjasama yang erat antara BPS Kabupaten Pinrang dengan Bappeda & PM Kabupaten Pinrang, antara lain diwujudkan dengan terbitnya publikasi "*INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2008*".

Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data sekunder dari Instansi yang terkait disamping data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang dan disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya, apakah mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan publikasi ini. Publikasi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan penerbitan yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi kita semua. Amiin.

Pinrang, Juli 2009

BPS KABUPATEN PINRANG,  
Kepala,

**PAULUS MANGANDE, SE**  
NIP. 340013086

<http://pinrangkab.bps.go.id>

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
UCAPAN TERIMA KASIH .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GRAFIK .....	viii
PENJELASAN TEKHNIS .....	x
BAB I     PENDUDUK DAN TENAGA KERJA .....	1
1.1. Tenaga Kerja .....	1
1.2. Tingkat Pengangguran .....	2
1.3. Penyerapan Tenaga Kerja .....	2
BAB II     HARGA KEBUTUHAN POKOK .....	5
2.1. Rata-rata Harga Kebutuhan Pokok .....	5
BAB III    KEUANGAN DAERAH .....	8
3.1. Umum .....	8
3.2. Pendapatan Daerah .....	10
3.3. Belanja Daerah .....	12
3.4. Pembiayaan Daerah .....	14
BAB IV    P E R B A N K A N .....	18
4.1. Umum.....	18
4.2. Dana Masyarakat .....	18
4.3. Penyaluran Kredit .....	19
BAB V     P R O D U K S I .....	22
5.1. Umum .....	22
5.2. Tanaman Bahan Makanan .....	23

---

	5.3. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat .....	25
	5.4. Populasi Ternak dan Unggas .....	25
	5.5. Produksi Perikanan .....	27
BAB VI	ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI .....	37
	6.1. Angkutan Darat .....	37
	6.2. Komunikasi .....	39
	6.3. Pos dan Giro .....	40
BAB VII	HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA .....	44
	7.1. Hotel dan Akomodasi Lainnya .....	44
	7.2. Parawisata .....	45
BAB VIII	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO .....	50
	8.1. Pertumbuhan Ekonomi .....	50
	8.2. Struktur Ekonomi .....	53
	8.3. PDRB Perkapita .....	54

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Persentase Penduduk Kabupaten Pinrang Umur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin Dan Kegiatan Utama Tahun 2008 .....	3
Tabel 1.2. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2008.....	4
Tabel 2.1. Rata-Rata Harga Bahan Pokok Di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2006-2008.....	6
Tabel 2.2. Perkembangan Harga Beberapa Bahan Harga Pokok Di Kabupaten Pinrang ,Tahun 2005-2007....	7
Tabel 3.1. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2007-2008.....	15
Tabel 3.2. Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pinrang ,Tahun Anggaran 2007-2008.....	16
Tabel 3.3. Realisasi Pembiayaan Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2007-2008.....	17
Tabel 4.1. Posisi Simpanan Masyarakat Yang Dihimpun Oleh Perbankan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2008.....	20
Tabel 4.2. Posisi Pinjaman/Kredit Yang Di Salurkan Oleh Perbankan Ke Beberapa Sektor Di Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2008.....	21
Tabel 5.1. Luas Panen Tanaman Pangan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2008( Ha ).....	29

---

Tabel 5.2.	Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Tanaman Tahun 2006-2008 (Ton).....	30
Tabel 5.3.	Produksi Tanaman Sayur-sayuran Di Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2008 (Ton).....	31
Tabel 5.4.	Produksi Tanaman Buah-Buahan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2008 (Ton).....	32
Tabel 5.5.	Produksi Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2008 (Ton).....	33
Tabel 5.6.	Pemotongan Ternak Besar dan Kecil Di Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2008 (Ekor) .....	34
Tabel 5.7.	Populasi Ternak Dan Unggas di Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2008.....	35
Tabel 5.8.	Produksi Subsektor Perikanan Di Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2008(Ton).....	36
Tabel 6.1.	Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang Menurut Jenis Permukaan,Tahun 2008 (Dalam Km).....	38
Tabel 6.2.	Banyaknya Sambungan Induk Telepon Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2000-2008.....	41
Tabel 6.3.	Banyaknya Surat Paket Pos, & Nilai Wesel Pos Yang Dikirim Dan Diterima Di Kabupaten Pinrang .Tahun 2007-2008.....	42
Tabel 6.4.	Banyaknya Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pinrang .Tahun 2007-2008.....	43
Tabel 7.1.	Jumlah Kamar, Tempat Tidur, dan Tamu Di Kabupaten Pinrang Tahun 2008 .....	46
Tabel 7.2.	Jumlah Kamar ,Tempat Tidur dan Tamu Di Kabupaten Pinrang tahun 2007.....	47

---

Tabel 7.3.	Rata-Rata Tarif Hotel / Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang Tahun 2007-2008.....	48
Tabel 7.4.	Alamat Objek Wisata di Kabupaten Pinrang, Tahun 2008 .....	49
Tabel 8.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas DAsar Harga Berlaku ,Tahun 2004-2008 (Juta Rp).....	56
Tabel 8.2.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas dasar Harga Konstan'2000, Tahun 2004-2008 (Juta Rp).	57
Tabel 8.3.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar harga Berlaku ,tahun 2004-2008 (Persen).....	58
Tabel 8.4.	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Adh Konstan 2000 Menurut Sektor Tahun 2004-2008.....	59
Tabel 8.5.	Produk Domestik Regional Bruto Dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas dasar Harga Berlaku, Tahun 2004-2008.....	60
Tabel 8.6.	Produk Domestik Regional Bruto Dan Angka Perkapita Kabupaten Pinrang Atas dasar Harga Konstan 2000 ,Tahun 2004-2008.....	61
Tabel 8.7.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar harga Konstan ,tahun 2004-2008 (Persen).....	62

**DAFTAR GRAFIK**

	<b>Halaman</b>
Grafik 1.1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2008 ..... 2
Garfik 3.1.	Pendapatan Asli Daerah & Dana Perimbangan Di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2007-2008 (Juta Rupiah )..... 11
Garfik 3.2.	Belanja Operasional, Belanja Modal, dan Belanja Tak Terduga Di Kabupaten Pinrang, Tahun Anggaran 2007-2008 (Juta Rupiah)..... 13
Garfik 4.1.	Perbandingan Dana Masyarakat Dan Penyaluran Kredit Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2004-2008 (milyar rupiah)..... 19
Garfik 5.1.	Produksi Jagung Di Kcamatan Pinrang, Tahun 2004-2008..... 24
Garfik 5.2.	Populasi Unggas Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2007-2008..... 26
Garfik 5.3.	Produksi Perikanan di Kabupaten Pinrang, Tahun 2004-2008..... 28
Garfik 6.1.	Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pinrang Tahun 2008..... 37
Garfik 6.2.	Banyaknya Sambungan Induk Telepon di Kabupaten Pinrang , 2004-2008..... 39
Grafik 7.1.	Banyaknya Tamu Yang Menginap Pada Hotel Dan Akomodasi Lainnya Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2004-2008 ..... 45

Garfik 8.1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan'2000 Tahun 2004-2008 (Milyar Rp) .....	51
Garfik 8.2.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2004-2008 (Persen).....	52
Garfik 8.3.	Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang ,Tahun 2008	53

<http://pinrangkab.bps.go.id>

## **PENJELASAN TEKNIS**

### **1. ANGKATAN KERJA**

Yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas, dari PUK ada yang termasuk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, sementara yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

### **2. HARGA KEBUTUHAN POKOK**

Harga kebutuhan pokok diperoleh dari hasil pengolahan daftar HK-1, HK-2, dan HK-3. Data harga yang dikumpulkan pada kuesioner ini adalah harga konsumen yang dikumpulkan secara mingguan, bulanan, dan triwulanan. Untuk daerah pedesaan harga yang dikumpulkan setiap bulan dengan menggunakan daftar HP-1.

### **3. KEUANGAN DAERAH**

Pada tahun anggaran 2004, keuangan daerah tidak lagi menggunakan anggaran berimbang, tetapi sudah berbasis kinerja dengan sistim surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan Daerah.

#### **4. PERBANKAN**

Bank Indonesia memberikan dua macam kredit yaitu : i. kredit likuiditas yang diberikan kepada bank-bank untuk membantu mengatasi kesulitan likuiditas mereka, dan sebagai bagian pembiayaan dalam pemberian Kredit Bank-Bank tersebut, ii). Kredit langsung diberikan secara langsung kepada beberapa lembaga dan perusahaan tertentu untuk membiayai pelaksanaan program pemerintah.

Secara garis besar, kredit dibedakan menjadi tiga macam tergantung keperluannya. Pertama adalah Kredit Investasi merupakan kredit jangka panjang yang digunakan untuk keperluan rehabilitasi modernisasi, perluasan dan pendirian proyek-proyek baru. Kedua adalah kredit modal kerja, adalah kredit yang digunakan untuk membiayai keperluan jangka pendek, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, dan sebagainya. Ketiga adalah Kredit Konsumsi, Kredit ini diberikan dalam rangka untuk membeli barang-barang konsumsi. Sementara Simpanan masyarakat dibagi menjadi 3 komponen besar yaitu :

1. Giro
2. Deposito
3. Simpanan/Tabungan

#### **5. PRODUKSI**

Produksi padi palawija merupakan hasil perkalian antara luas panen dan rata-rata produksi per hektar. Luas panen diperoleh dari laporan bulanan yang dilaksanakan oleh Mantri Tani di setiap kecamatan di seluruh Indonesia sedangkan rata-rata produksi per

hektar didasarkan atas hasil ubinan tanaman padi yang terjadi pada periode Januari-April, Mei-Agustus, September-Desember.

## **6. ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI**

Kegiatan Perhubungan mencakup angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara, jasa penunjang angkutan, dan komunikasi. Pada publikasi ini kami membatasi hanya pada angkutan darat saja, karena angkutan laut dan angkutan udara tidak ada di Kabupaten Pinrang.

Data statistik perhubungan dikumpulkan oleh BPS pusat dan perwakilannya di daerah. Data itu diperoleh dari berbagai instansi terkait. Berikut ini beberapa pengertian yang berkaitan dengan statistik perhubungan.

- a. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- b. Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
- c. Mobil beban adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang selain dari mobil penumpang, bis, dan kendaraan bermotor roda dua.
- d. Sepeda motor adalah setiap kendaraan beroda dua.

## **7. HOTEL DAN PARAWISATA**

Data Statistik perhotelan dikumpulkan oleh BPS melalui survei bulanan dengan menggunakan dokumen HT-I ke pengusaha hotel. Pengumpulan data di hotel dilakukan secara lengkap, sedang untuk hotel non bintang dilakukan secara non sampel.

- a. Tamu Asing adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya didorong oleh suatu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan yang dikunjungi. Definisi ini mengacu pada definisi yang dipakai World Tourism Organization (WTO).
- b. Tingkat penghunian kamar hotel adalah banyaknya malam-kamar yang dihuni (terjual) dibagi dengan banyaknya malam-kamar yang tersedia dikalikan 100%.
- c. Tingkat penghunian tempat tidur adalah banyaknya malam-tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam-tempat tidur yang tersedia dikalikan 100%
- d. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke akomodasi. Rata-rata tamu menginap ini bisa dibedakan antara tamu asing dan tamu dalam negeri.
- e. Rata-rata lamanya tamu asing menginap adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.
- f. Rata-rata lamanya tamu menginap dalam negeri adalah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri dibagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang menginap

## 8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh bekerjanya faktor-faktor produksi (buruh, kewiraswastaan, modal, dan barang modal) di suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilikan faktor-faktor produksi itu. Dalam pengertian sehari-hari nilai yang ditimbulkan itu disebut dengan nilai tambah bruto. Dalam perhitungan PDRB ada tiga pendekatan yang biasa digunakan ketiganya akan menghasilkan angka yang sama, yaitu dari:

- a. Segi Produksi
- b. Segi Pendapatan
- c. Segi Pengeluaran

Dalam penyajiannya, PDRB dibedakan atas dua macam, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa (komoditas) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap / konstan). Pada publikasi ini harga konstan yang dipakai adalah harga untuk keadaan tahun 2000 (harga konstan 2000).

Secara matematis, untuk mendapatkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah bisa digunakan prosedur berikut:

- a. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) adalah PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (depresiasi) barang modal.

- b. PDRN atas dasar biaya faktor adalah nilai PDRN setelah dikurangi pajak tak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).
- c. Pendapatan Regional adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan arus pendapatan netto (Pendapatan masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena biasanya, arus pendapatan (transfer payment) sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas dasar biaya faktor. Dengan demikian pendapatan perkapita adalah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2000, menggunakan beberapa cara :

- a. Revaluasi, adalah mengalikan kuantum (volume) pada tahun berjalan dengan harga tahun dasar (konstan) tahun 2000
- b. Ekstrapolasi, adalah mengalikan nilai tambah Bruto pada tahun dasar dengan indeks kuantum pada tahun berjalan, kemudian dibagi dengan 100.
- c. Deflasi, adalah membagi nilai tambah bruto pada tahun berjalan dengan indeks harga, kemudian dikalikan dengan 100.

## **BAB I ANGKATAN KERJA**

### **I.1. TENAGA KERJA**

Perkembangan ketenagakerjaan tidak dapat terlepas dari perkembangan ekonomi secara makro karena proses penciptaan lapangan kerja mengacu pada kecenderungan pergerakan sektor-sektor ekonomi. Konsep ketenagakerjaan yang banyak digunakan dalam pembahasan berikut ini antara lain :

1. Penduduk Usia Kerja (PUK)
2. Angkatan Kerja (AK)
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Pada pembahasan ini, konsep Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas. PUK terbagi lagi menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang mencari pekerjaan. Adapun yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya.

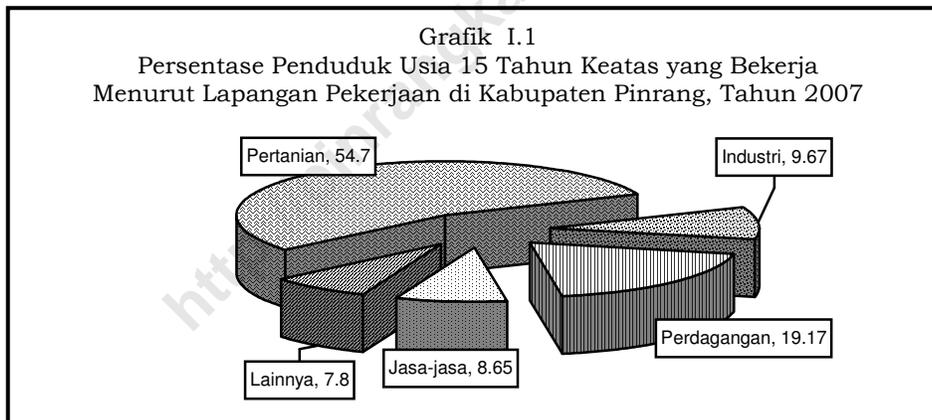
Pada tahun 2008 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pinrang sekitar 61,28 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibanding TPAK Perempuan. Pada tahun yang sama TPAK laki-laki sebesar 61,28 persen sementara TPAK perempuan sebesar 40,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak yang bekerja dibanding perempuan, karena laki-laki adalah penopang keluarga

## I.2. TINGKAT PENGANGGURAN

Pada tahun 2008 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pinrang sebesar 6,67 persen, jika dilihat menurut jenis kelamin tingkat pengangguran laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu sekitar 7,30 persen laki-laki dan 6,13 persen tingkat pengangguran perempuan.

## I.3. PENYERAPAN TENAGA KERJA

Dari angkatan kerja yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian, menyusul kemudian sektor perdagangan, rumah makan dan restoran; sektor Industri Pengolahan, dan sektor Jasa-jasa. Masing-masing sekitar 54,70 persen; 19,17 persen; 9,67 persen; dan 8,65 persen untuk jasa kemasyarakatan, sementara untuk sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi; sektor Listrik, Gas, dan Air minum; sektor Penggalan; dan Sektor Lembaga Keuangan yang masuk di lainnya hanya sekitar 7,80 persen



**TABEL 1.1**  
**PERSENTASE PENDUDUK KABUPATEN PINRANG UMUR 15 TAHUN KEATAS**  
**MENURUT JENIS KELAMIN DAN KEGIATAN UTAMA TAHUN 2008**

KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	78,77	33,98	54,61
Pengangguran Terbuka/ Mencari Kerja	1,30	6,13	6,67
Sekolah	5,46	6,30	5,91
Mengurus Rumah tangga	1,13	48,85	26,87
Lainnya	7,34	4,74	5,94
<b>T P A K</b>	<b>86,07</b>	<b>40,11</b>	<b>61,28</b>

*Sumber : Sakernas 2008*

**TABEL 1.2.**  
**PERSENTASE PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KEATAS**  
**YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN**  
**DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN PINRANG, TAHUN 2008**

KEGIATAN UTAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	63,77	36,76	54,70
Industri Pengolahan	8,93	11,13	9,67
Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel	10,78	35,79	19,17
Jasa Kemasyarakatan	5,26	15,36	8,65
Lainnya	11,26	0,95	7,80
T o t a l	100,00	100,00	100,00

*Sumber : Sakernas 2008*

## **BAB II HARGA KEBUTUHAN POKOK**

### **II.1. RATA-RATA HARGA KEBUTUHAN POKOK**

Seiring dengan perkembangan dan perubahan pola konsumsi masyarakat dari kebutuhan pokok hanya 9 komoditi, telah bergeser menjadi beberapa komoditas yang sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, sehingga sejak tahun 2002 Badan Pusat Statistik melakukan pengumpulan data sesuai dengan pola konsumsi masyarakat pada umumnya.

Seperti terlihat pada Tabel 2.1 secara absolut, perkembangan harga kebutuhan pokok yang ada di Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari rata-rata harga masing-masing komoditi selama setahun.

Dalam kurun waktu 2007-2008, harga beberapa kebutuhan pokok rata-rata mengalami peningkatan, peningkatan tertinggi adalah harga kain batik sedang yaitu dari 24.000 rupiah per meter menjadi 48.750 rupiah per meter pada tahun 2008 atau terjadi peningkatan sekitar 103,12 persen. menyusul harga bawang merah meningkat sekitar 100,57 persen, ikan teri No.2 meningkat sekitar 47,37 persen, kelapa dengan kulit naik sekitar 46,00 persen, dan peningkatan harga terkecil adalah beras medium sekitar 0,48 persen. Adapun yang mengalami penurunan harga yaitu bawang putih turun sekitar 41,43 persen dari harga 8.969 rupiah per kg pada tahun 2007 menjadi 6.150 rupiah per kg pada tahun 2008. Selain bawang putih yang mengalami penurunan termasuk pula Tetron Polos turun sekitar 3,57 persen,

Semen Tonasa turun sekitar 1,70 persen dan cabe rawit turun sekitar 0,70 persen. Adapun komoditas yang tidak mengalami perubahan harga yaitu sabun detergent.

Tabel 2.1.  
Rata-Rata Harga Bahan Pokok  
Di Kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2008

Komoditi	Satuan	Harga (Rp)		
		2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	3.575	4.135	4.155
02. Ikan Teri No.2	Kg	29.646	32.854	48.417
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	4.042	7.250	9.774
04. Gula Pasir	Kg	5.729	6.792	7.466
05. G a r a m	500 gr	750	1.063	1.500
06. Minyak Tanah	Ltr	2.175	2.950	3.158
07. Kain Batik Sedang	Helai	25.000	24.000	48.750
08. Tekstil Tetron Polos	Meter	28.000	28.000	27.000
09. Sabun Detergent	460 gr	2.500	2.500	2.500
10. Semen Tonasa	Zak	39.833	35.163	34.565
11. Emas 23 Karat	Karat	152.500	192.396	276.542
12. Telur Ayam Ras	Kg	10.415	11.208	16.329
13. Telur Itik	Butir	906	952	1.176
14. Bawang Merah Kecil	Kg	8.167	7.406	14.854
15. Bawang Putih	Kg	15.500	8.969	6.150
16. Lombok Merah Besar	Kg	10.458	9.709	12.094
17. Cabe Rawit	Kg	10.667	13.083	12.992
18. Kelapa dengan Kulit	Biji	1.000	1500	2.190

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pinrang (pengolahan HK-1, HK-2, dan HK-3)

Jika dibanding perkembangan harga tahun 2005-2006, kenaikan harga pada periode tahun 2006-2007 masih relatif kecil,.

Tabel 2.2.  
Perkembangan Harga Beberapa Bahan Pokok  
Di kabupaten Pinrang, Tahun 2006-2008

Komoditi	satuan	Perkembangan Harga (persen)		
		2006-2007	2005-2007	2007-2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Beras Medium	Kg	15,66	23,34	0,48
02. Ikan Teri No.2	Kg	10,82	9,06	47,37
03. Minyak Goreng Kampung	Ltr	79,37	39,68	34,81
04. Gula Pasir	Kg	18,55	15,99	9,92
05. G a r a m	500 gr	41,73	18,23	41,11
06. Minyak Tanah	Ltr	35,63	72,92	7,05
07. Kain Batik Sedang	Helai	(4,00)	(2,00)	103,12
08. Tekstil Tetron Polos	Meter	0,00	0,00	(3,57)
09. Sabun Detergent	460 gr	0,00	0,00	0,00
10. Semen Tonasa	Zak	(11,72)	7,33	(1,70)
11. Emas 23 Karat	Karat	26,16	19,73	43,74
12. Telur Ayam Ras	Kg	7,61	8,07	45,69
13. Telur Itik	Butir	5,08	(0,31)	23,53
14. Bawang Merah	Kg	(9,31)	3,78	100,57
15. Bawang Putih	Kg	(42,14)	13,78	(31,43)
16. Lombok Merah Besar	Kg	(7,16)	(16,28)	24,56
17. Cabe Rawit	Kg	22,65	7,93	(0,70)
18. Kelapa dengan Kulit	Biji	50,00	31,26	46,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

### **BAB III KEUANGAN DAERAH**

#### **III.1. UMUM**

Dua aspek yang selalu dibahas pada topik Keuangan Daerah adalah besarnya Penerimaan dan besarnya Pengeluaran. Namun dengan adanya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002, tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban, dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan APBD, maka pada tahun 2004 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak lagi menggunakan sistem anggaran berimbang tetapi sudah berbasis Kinerja dengan sistem surplus/defisit anggaran. Struktur APBD pada anggaran yang berbasis kinerja ini dibagi dalam 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Pendapatan Daerah
2. Belanja Daerah
3. Pembiayaan.

ad 1. Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan yang merupakan hak Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi penerimaan Kas Daerah, yang meliputi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang sah.

ad 2. Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Daerah dalam satu Tahun Anggaran yang akan menjadi Pengeluaran Kas Daerah, yang terdiri dari bagian

Belanja Aparatur Daerah dan bagian Belanja Pelayanan Publik. Masing-masing bagian belanja dirinci menurut kelompok belanja yang meliputi Belanja Administrasi Umum, Belanja Operasi dan Pemeliharaan serta Belanja Modal.

Dari uraian diatas, sebenarnya pengeluaran pemerintah tetap terdiri dari dua jenis yaitu pengeluaran yang bersifat rutin dan pengeluaran untuk pembangunan dengan rincian :

- 2.1. Belanja rutin daerah yang meliputi pengeluaran untuk pemeliharaan dan atau penyelenggaraan pemerintahan sehari-hari. Jenis pengeluaran ini antara lain belanja pegawai, belanja barang, sumbangan pada daerah bawahan, pembayaran pinjaman dan bunga, danlain-lain.
- 2.2. Belanja pembangunan, yaitu pengeluaran untuk pembangunan baik fisik seperti jalan, jembatan, gedung-gedung dan pembelian kendaraan maupun kegiatan non fisik seperti kegiatan keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian.

Ada pula Belanja Tidak Tersangka dianggarkan untuk pengeluaran penanganan bencana alam, bencana sosial, atau pengeluaran lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintahan daerah, serta Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan dianggarkan untuk pengeluaran dengan kriteria sebagai berikut :

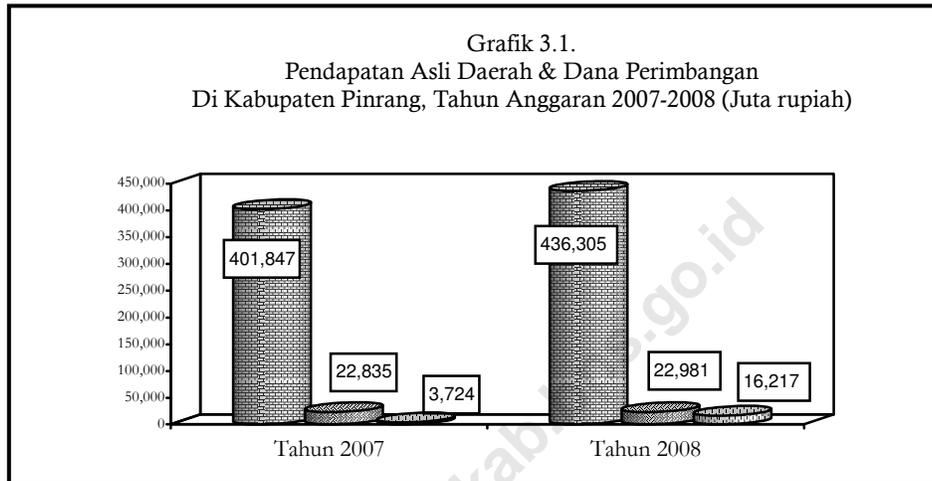
- a. Tidak menerima secara langsung imbal barang dan jasa seperti lazimnya yang terjadi dalam transaksi pembelian dan penjualan,
  - b. Tidak mengharapkan akan diterima kembali dimasa yang akan datang seperti lazimnya suatu piutang,
  - c. Tidak mengharapkan adanya hasil seperti lazimnya suatu penyertaan modal atau investasi.
- ad 3. Pembiayaan meliputi transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus, dirinci menurut sumber pembiayaan yang merupakan Penerimaan Daerah dan Pengeluaran Daerah. Penerimaan Daerah meliputi, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu, Transfer dari Dana Cadangan, Penerimaan Pinjaman dan Obligasi, serta hasil Penjualan Aset Daerah yang dipisahkan. Pengeluaran daerah meliputi, Transfer ke Dana Cadangan, Penyertaan Modal, Pembayaran Utang Pokok yang jatuh Tempo, serta sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berjalan.

Pembahasan berikut ini mengenai Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah seluruhnya berdasarkan Tabel 3.1 sampai Tabel 3.3.

### **III.2. PENDAPATAN DAERAH**

Pendapatan Daerah Tingkat II Kabupaten Pinrang pada tahun anggaran 2008 tercatat sebesar Rp. 475.503 juta yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah sekitar Rp. 22.980 juta, Dana Perimbangan sekitar Rp. 436.305 juta, dan Pendapatan Lain yang Sah sebesar Rp. 16.217 juta . Sehingga secara proporsi Pendapatan Asli Daerah sebesar

4,83 persen, Dana Perimbangan sebesar 91,76, dan Pendapatan lain yang sah sebesar 3.41 persen. Dari angka ini berarti bahwa anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Pinrang masih sangat tergantung pada Dana Perimbangan Pusat melalui Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).



Jika dibanding tahun 2007 Pendapatan Daerah mengalami kenaikan sekitar 10,99 persen dimana PAD naik sekitar 0,64 persen dan Dana Perimbangan naik sekitar 8,57 persen.

Dilihat dari Struktur Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pinrang, sebagian besar berasal dari Retribusi Daerah yaitu sekitar 40,98 persen, Pajak Daerah sekitar 16,17 persen, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah sekitar 20,94 persen, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sekitar 21,91 persen dari besarnya Pendapatan Asli Daerah.

Struktur Pendapatan Asli Daerah yang mengalami kenaikan adalah penerimaan dari Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan masing-masing naik sekitar 49,86 persen dan Pajak Daerah naik sekitar 34,30 persen, sementara Retribusi dan Lain-lain PAD yang Sah masing-masing turun sekitar 17,18 persen dan 8,21 persen.

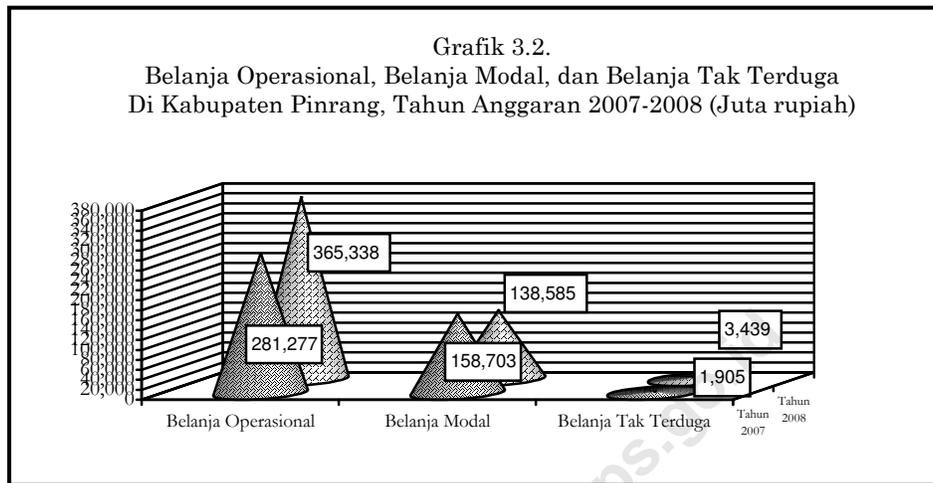
Untuk Dana Perimbangan yang memberikan sumbangan terbesar adalah berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu mencapai 78,62 persen, Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak sekitar 9,68 persen sedangkan Dana Alokasi Khusus sebesar 10,37 persen dari besarnya Dana Perimbangan, sementara Bantuan dari Propinsi sekitar 1,34 persen.

### **III.3. BELANJA DAERAH**

Belanja Daerah Kabupaten Pinrang tahun anggaran 2008 sekitar Rp. 507.362 juta. Besarnya Belanja ini diperuntukkan untuk Belanja Operasional, Belanja Modal, dan Belanja Tak Terduga. Besarnya Belanja Operasional sekitar Rp. 365.338 juta, Belanja Modal sekitar Rp. 138.585 juta, dan Belanja Tak Terduga sebesar Rp. 3.439 juta. Dari besaran ini terlihat bahwa Belanja Daerah Kabupaten Pinrang lebih besar untuk Belanja Operasional yaitu diatas 50 persen atau sekitar 72,01 persen dan sisanya sekitar 29,99 persen untuk Belanja Modal dan Belanja Tak Terduga.

Jika dibanding tahun 2007, besarnya Belanja Operasional mengalami peningkatan sekitar 29,89 persen, Belanja Modal naik

sekitar 14,01 persen, dan Belanja Tak Terduga naik hampir dua kali lipat atau sekitar 80,43 persen.



Belanja Operasional yang banyak dibiayai adalah untuk Belanja Pegawai/Personalia yaitu sekitar 65,30 persen, sementara untuk Belanja barang sekitar 19,14 persen, untuk Hibah sekitar 6,55 persen, Bantuan Sosial sekitar 4,19 persen, dan Bantuan Keuangan sekitar 4,81 persen.

Sementara untuk Belanja Modal banyak dibiayai untuk bangunan jalan, irigasi dan jaringan yaitu sekitar 50,37 persen, Belanja untuk Bangunan dan Gedung sekitar 34,31 persen dan pembiayaan yang paling kecil adalah untuk Belanja Asset Tetap yaitu sekitar 0,82 persen.

#### **III.4. PEMBIAYAAN DAERAH**

Pada sisi Pembiayaan Daerah terdiri dari sisi Penerimaan dan sisi Pengeluaran. Pada posisi ini terlihat terjadi Surplus anggaran sekitar Rp. 58.876 juta, oleh karena sisi Penerimaan Daerah sekitar Rp. 63.617 juta sementara besarnya Pengeluaran Daerah sekitar Rp. 4.692 juta rupiah.

Jika dibanding tahun 2007 terjadi kenaikan penerimaan yang tidak sebanding dengan besarnya pengeluaran sehingga terjadi surplus pada tahun 2008, atau naik sekitar 52,65 persen.

<http://pinrangkab.bps.go.id>

**TABEL 3.1.**  
**REALISASI PENDAPATAN DAERAH**  
**KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2007-2008**

SUMBER PENDAPATAN	TAHUN	
	2007 (Rp.)	2008 (Rp.)
(1)	(2)	(3)
<b>1. PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>22.834.567.517</b>	<b>22.980.743.291</b>
a. Pajak daerah	2.767.331.145	3.716.471.772
b. Retribusi Daerah	11.371.899.429	9.418.478.243
c. Hasil PMD & Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3.210.331.466	4.811.107.900
d. Lain-Lain PAD yang Sah	5.485.005.477	5.034.685.376
<b>2. DANA PERIMBANGAN</b>	<b>401.847.370.223</b>	<b>436.305.440.715</b>
a. Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	38.882.869.896	39.658.901.492
b. Dana Alokasi Umum	315.934.140.600	343.004.825.600
c. Dana Alokasi Khusus	41.652.000.000	51.781.000.000
d. Bagi Hasil Pajak & Bantuan Keuangan dari Propinsi	5.378.359.727	1.860.713.623
<b>3. LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH</b>	<b>3.724.107.665</b>	<b>16.217.135.524</b>
a. Pendapatan Hibah	-	-
b. Pendapatan Dana Darurat	-	-
c. Pendapatan Lainnya	3.724.107.665	16.217.135.524
<b>J U M L A H</b>	<b>428.406.045.405</b>	<b>475.503.319.529</b>

**TABEL 3.2.**  
**REALISASI BELANJA DAERAH**  
**KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2007-2008**

BELANJA DAERAH (1)	TAHUN	
	2007 (Rp.) (2)	2008 (Rp.) (3)
<b>1. Belanja Operasional</b>	<b>281.276.602.985</b>	<b>365.337.888.049</b>
a. Belanja Pegawai/Personalia	191.648.469.673	238.579.794.911
b. Belanja Barang	62.913.332.732	69.929.259.738
c. Belanja Bunga	0	0
d. Belanja Subsidi	0	0
e. Belanja Hibah	0	23.938.398.000
f. Belanja Bantuan Sosial	16.438.700.580	15.306.692.200
g. Belanja Bantuan Keuangan	10.276.100.000	17.583.743.200
<b>2. Belanja Modal</b>	<b>121.557.922.602</b>	<b>138.584.958.886</b>
a. Belanja Tanah	2.466.118.650	2.347.586.850
b. Belanja Peralatan dan Mesin	23.029.968.844	17.730.406.225
c. Belanja Gedung dan Bangunan	45.686.824.872	47.552.740.955
d. Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan	49.256.609.907	69.810.923.856
e. Belanja Asset Tetap Lainnya	1.118.400.329	1.143.301.000
<b>3. Belanja Tak Terduga</b>	<b>1.905.359.000</b>	<b>3.438.900.000</b>
a. Belanja Tak Terduga	1.905.359.000	3.438.900.000
<b>J U M L A H</b>	<b>404.739.884.587</b>	<b>507.361.746.935</b>

**TABEL 3. 3.**  
**REALISASI PEMBIAYAAN**  
**KABUPATEN PINRANG, TAHUN ANGGARAN 2007-2008**

PEMBIAYAAN	TAHUN	
	2007 (Rp)	2008 (Rp)
(1)	(2)	(3)
<b>1. PENERIMAAN DAERAH</b>	<b>47.042.725.067</b>	<b>63.616.958.597</b>
a. Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran	46.633.700.168	63.413.534.809
b. Pencairan Dana Cadangan	0	0
c. Penerimaan Pinjaman dan Obligasi Daerah	0	0
d. Hasil Penjualan Aset Daerah yg Dipisahkan	0	0
e. Pengemba. Pinj. Dana Pemberdayaan Masy.	409.024.899	119.249.320
f. Penerimaan Piutang Daerah	0	34.755.590
g. Penerimaan dari Dana Penguatan/Penyertaan Modal	0	49.418.878
<b>2. PENGELUARAN DAERAH</b>	<b>8.472.910.971</b>	<b>4.691.769.888</b>
a. Pembentukan Dana Cadangan	0	0
b. Penyertaan Modal	4.000.000.000	3.000.000.000
c. Pembayaran Utang Pokok yg Jatuh Tempo	4.472.910.971	1.391.769.888
d. Sisa Lebih Perh. Anggaran Tahun Berjalan	0	0
e. Pinj. Dana untuk Pemberdayaan Masyarakat	0	300.000.000
<b>JUMLAH PEMBIAYAAN (Defisit/Surplus)</b>	<b>38.569.814.096</b>	<b>58.925.188.709</b>

Sumber : BKD Kabupaten Pinrang

---

## **BAB IV P E R B A N K A N**

### **IV.1. UMUM**

Peranan sektor perbankan mempunyai andil yang cukup besar didalam struktur perekonomian sebagai salah satu sumber dana pembangunan yang cukup menentukan proses pembangunan di berbagai sektor. Hal ini berarti bahwa masih ada peluang untuk menghimpun dana dari masyarakat sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang dapat dikelola oleh bank.

Sejak tahun 2005 hingga kini jumlah Bank yang ada di Kabupaten Pinrang sebanyak 5 buah yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Pembangunan Daerah, Bank Danamon, dan Bank Mandiri.

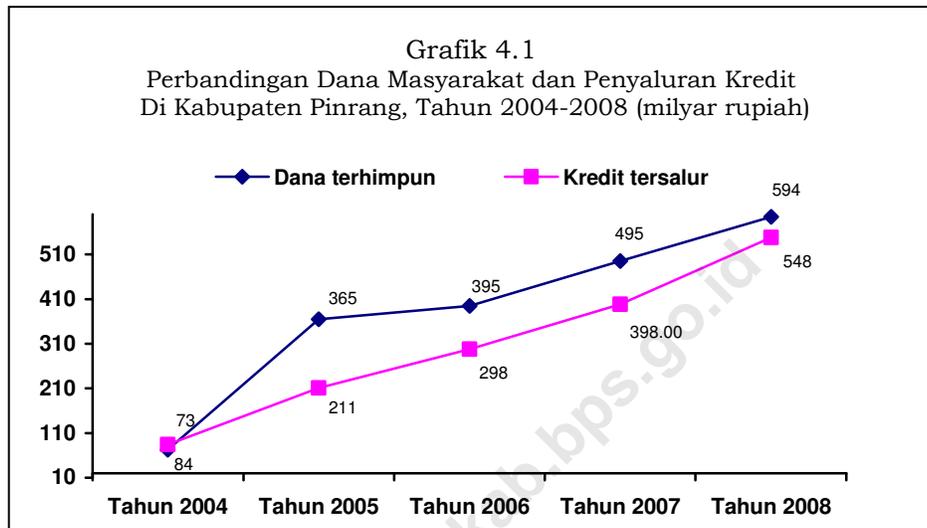
### **IV.2. DANA MASYARAKAT**

Dana yang terhimpun dari masyarakat Kabupaten Pinrang melalui perbankan secara nominal dari tahun ke tahun terus meningkat, dimana pada tahun 2004 jumlah dana dari masyarakat sebesar Rp. 73 milyar menjadi Rp. 365 milyar pada tahun 2005, meningkat lagi menjadi Rp. 395 milyar pada tahun 2006, hingga tahun 2008 sudah mencapai Rp. 594 milyar.

Dari jumlah dana yang terhimpun pada Bank di Kabupaten Pinrang tahun 2008 berasal dari tabungan/simpanan sekitar 81,56 persen; giro sekitar 6,88 persen; dan deposito sekitar 11,56 persen.

Jika dibanding tahun 2007 simpanan mengalami peningkatan yang lebih tinggi yaitu sekitar 43,09 persen sementara peningkatan

tahun 2007 yang hanya 19,53 persen, yang mengalami peningkatan tertinggi adalah simpanan yang berupa tabungan meningkat sekitar 57,61 persen, Deposito tumbuh sekitar 3,15 persen, sementara Giro turun sekitar 41,96 persen.



#### IV.3. PENYALURAN KREDIT

Dengan melihat table 4.1 dan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari dana masyarakat yang dihimpun oleh perbankan pada tahun 2008 sekitar Rp. 594 milyar, sementara dana yang tersalur ke masyarakat sekitar Rp. 547 milyar. Dari besarnya kredit yang tersalur ke masyarakat utamanya untuk Kredit Umum Pedesaan sebesar 172 milyar atau sekitar 31,37 persen dari jumlah kredit yang tersalurkan.

Sektor lain yang banyak mendapat dana kredit adalah untuk Pedagang yaitu sebesar Rp. 171 milyar atau sekitar 31,14 persen, kemudian kredit untuk Pegawai/Pensiunan yaitu sekitar Rp. 158 milyar.

Tabel 4.1.  
Posisi Simpanan Masyarakat yang Dihimpun oleh Perbankan  
Di Kabupaten Pinrang Tahun 2003-2008

TAHUN	Jenis Simpanan (Juta Rupiah)			
	Giro	Deposit	Simpanan/ Tabungan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	17.501	20.394	150.787	188.683
2004	12.174	9.076	51.480	72.730
2005	37.282	45.600	281.795	364.677
2006	55.212	40.249	299.429	394.890
2007	70.484	66.567	357.893	494.943
2008	40.908	68.667	484.560	594.135

Sumber : BPD, BRI, BNI, Mandiri, dan Danamon

Tabel 4.2.  
Posisi Pinjaman/Kredit yang Disalurkan oleh Perbankan  
ke Beberapa Sektor Di Kabupaten Pinrang Tahun 2006-2008

SEKTOR EKONOMI	Posisi Pinjaman/Kredit (juta rupiah)		
	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian	11.417	9.527	4.683
02. Industri	12.432	5.008	3.248
03. Perdagangan	59.766	135.066	170.596
04. Konstruksi	2.971	0	135
05. Angkutan/Jasa-jasa	1.757	6.915	406
06. Pegawai/Pensiun	89.497	118.232	158.318
07. Kredit Umum Pedesaan	70.298	100.919	171.855
08. Kredit Pemilikan Rumah	17.266	18.648	19.287
09. Kontraktor	252	286	117
10. Kredit Lainnya	32.506	2.997	19.143
<b>J U M L A H</b>	<b>298.162</b>	<b>397.599</b>	<b>547.885</b>

Sumber : BPD, BRI, BNI, Mandiri, dan Danamon

## **BAB V**

### **PRODUKSI**

#### **V.1. UMUM**

Strategi Pembangunan Nasional yang mendasarkan pada sektor pertanian untuk memperbaiki perikehidupan seluruh rakyat semakin nyata terlihat hasilnya. Salah satunya adalah dengan beralihnya bangsa Indonesia yang dulunya sebagai salah satu pengimpor beras, kini menjadi negara yang berswasembada pangan dan juga telah dapat menjadi negara pengekspor beras. Sejalan dengan tercukupinya kebutuhan pangan, maka terpenuhi pula kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya seperti, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berbagai program dan kebijakan-kebijakan bidang pertanian untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, yang sekaligus sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani telah dilakukan seperti, intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi serta pengembangan teknologi pertanian tepat guna.

Selain Program diatas diterapkan pula suatu program untuk meningkatkan produktivitas tanamam pangan yaitu Program Aksi Masyarakat Tanaman Pangan (Proksi Mantap). Realisasi kebijaksanaan ini tentunya sangat diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan potensi bidang pertanian di masing-masing daerah.

Jumlah luas lahan yang diusahakan untuk pertanian di Kabupaten Pinrang sekitar 171.112 Ha atau sekitar 94,65 persen dari luas wilayah seluruhnya, diantaranya untuk lahan sawah, perkebunan, tambak, hutan, dan tegalan.

Produksi perkebunan di Kabupaten Pinrang adalah, Kelapa (kelapa sawit dan kelapa dalam), kopi, kakao, kemiri, jambu mete, cengkeh, pinang, dan kapok. Hasil produksi perkebunan terbesar adalah Kakao. Namun produksi perkebunan khususnya Kakao dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan produksi.

Produksi peternakan, dapat dicerminkan dengan melihat jumlah populasi ternak. Populasi ternak yang terbesar adalah ternak Sapi, Kambing, dan ayam bukan ras. Ketiga ternak tersebut mempunyai kecenderungan yang meningkat setiap tahunnya.

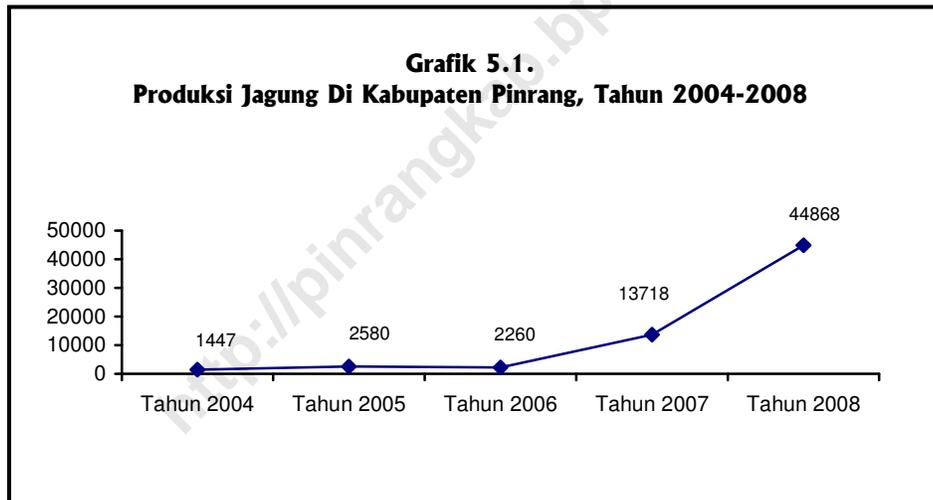
Hutan di Kabupaten Pinrang terdiri dari hutan lindung, dan hutan produksi. Hutan yang terluas adalah hutan lindung yang luasnya diatas setengah dari luas hutan yaitu sekitar 46.782 ha atau sekitar 64 persen dari luas hutan di Kabupaten Pinrang.

Perikanan di Kabupaten Pinrang yang terdiri dari perikanan darat dan perikanan laut. Budidaya perikanan darat dengan luas areal sekitar 16.768 ha, dimana 94 persen dari total tersebut adalah untuk tambak dan sisanya adalah areal kolam dan sawah. Sementara Perikanan laut potensinya semakin besar terhadap produksi perikanan di Kabupaten Pinrang.

## **V.2. TANAMAN BAHAN MAKANAN**

Beberapa jenis komoditi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Pinrang seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, dan kacang hijau. Dari komoditas tanaman pangan yang ada di Kabupaten Pinrang terbesar adalah tanaman padi. Jumlah

produksi padi yang dihasilkan pada tahun 2007 sebanyak 540.115 ton dan pada tahun 2008 turun menjadi 476.424 ton atau turun sekitar 11,79 persen. Selain padi sawah produksi tanaman pangan lainnya yang memberikan sumbangan terbesar adalah jagung dengan produksi sebesar 44.868 ton pada tahun 2008. kemudian menyusul ketela pohon sebesar 16.325 ton (lihat tabel 5.1). Dari table ini dapat kita cermati bahwa rata-rata produksi TABAMA mengalami peningkatan produksi. Peningkatan produksi terbesar adalah Jagung naik sekitar 227,07 persen, menyusul Kedele naik sekitar 152,17 persen, kemudian Kacanh Hijau (135 persen), Ketela Pohon naik sekitar 93,52 persen, dan produksi Kacang Tanah naik sekitar 61,63 persen.



Sementara produksi TABAMA yang mengalami penurunan produksi adalah Padi, dan Ketela Rambat. Penurunan produksi yang paling tinggi adalah produksi Ketela Rambat turun sekitar 37,14 persen kemudian produksi Padi turun sekitar 11,79 persen.

### **V.3. PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN**

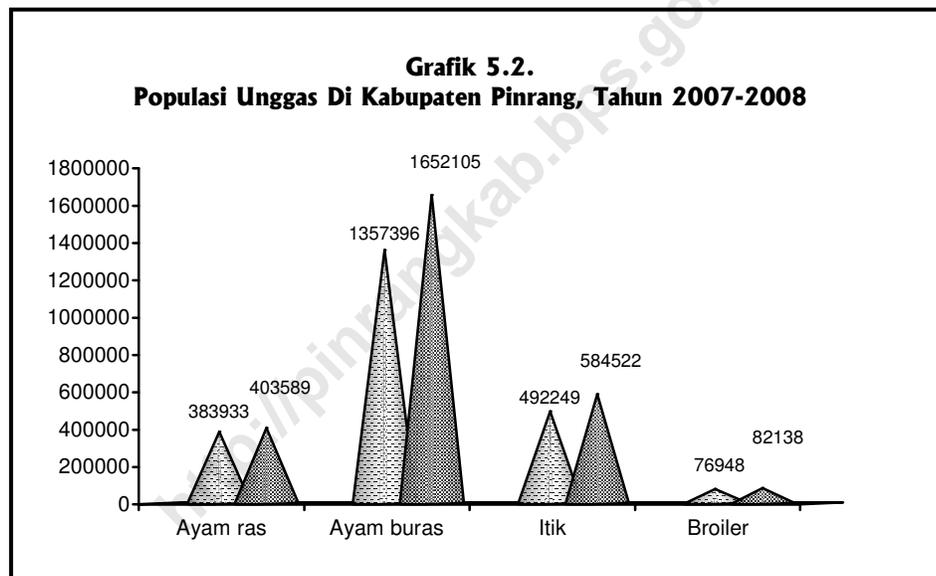
Perkembangan produksi tanaman Perkebunan di Kabupaten Pinrang selama periode tahun 2006-2008 memperlihatkan penurunan secara terus menerus, khususnya untuk beberapa komoditas yang menjadi produk ekspor. Potensi perkebunan yang ada di Kabupaten Pinrang adalah komoditi Kakao, Kelapa dan Kopi. Pada tahun 2008 produksi kakao sebesar 10.637 ton, kelapa (kelapa dalam dan Kelapa Hibrida) sebesar 8.631 ton, dan Kopi sebesar 2.767 ton. Dari ketiga komoditas andalan Kabupaten Pinrang ini produksi Coklat dan Kelapa mengalami penurunan produksi masing-masing sekitar 9,33 persen (Coklat) dan 2,03 persen untuk Kelapa, sementara produksi Kopi mengalami peningkatan sekitar 12,80 persen dari tahun sebelumnya.

### **V.4. POPULASI TERNAK DAN UNGGAS**

Pada tahun 2008 populasi beberapa ternak dan unggas di Kabupaten Pinrang rata-rata menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Populasi ternak yang mengalami peningkatan tertinggi adalah ternak Kambing yaitu naik sekitar 6,40 persen dari jumlah populasi 15.054 ekor pada tahun 2007 naik menjadi 16.017 ekor pada tahun 2008.

Untuk populasi unggas rata-rata mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. peningkatan tertinggi adalah ayam buras yaitu naik sekitar 21,71 persen dari 1.357.396 ekor pada tahun 2007 naik menjadi 1.652.105 ekor pada tahun 2008, kemudian Itik naik sekitar 18,75 persen. Populasi unggas yang terbesar adalah ayam buras yaitu sekitar 1.652.105 ekor, kemudian Itik sebanyak 584.522.249 ekor dan terkecil adalah Ayam broiler sebanyak 82.138 ekor pada tahun 2008. Posisi ini sama dengan tahun sebelumnya.

Dengan melihat kondisi diatas berarti unggas yang ada di Kabupaten Pinrang tidak berpangaruh dengan adanya penyakit Flu Burung.



Pemotongan ternak yang dicakup disini adalah yang hanya dilakukan di RPH, sementara yang dilakukan oleh masyarakat umum

tidak tercakup disini. Pemotongan ternak yang dilakukan di RPH mengalami penurunan untuk ternak Sapi turun sekitar 1,97 persen, sementara untuk ternak Kerbau naik sekitar 1,67 persen pada tahun 2008.

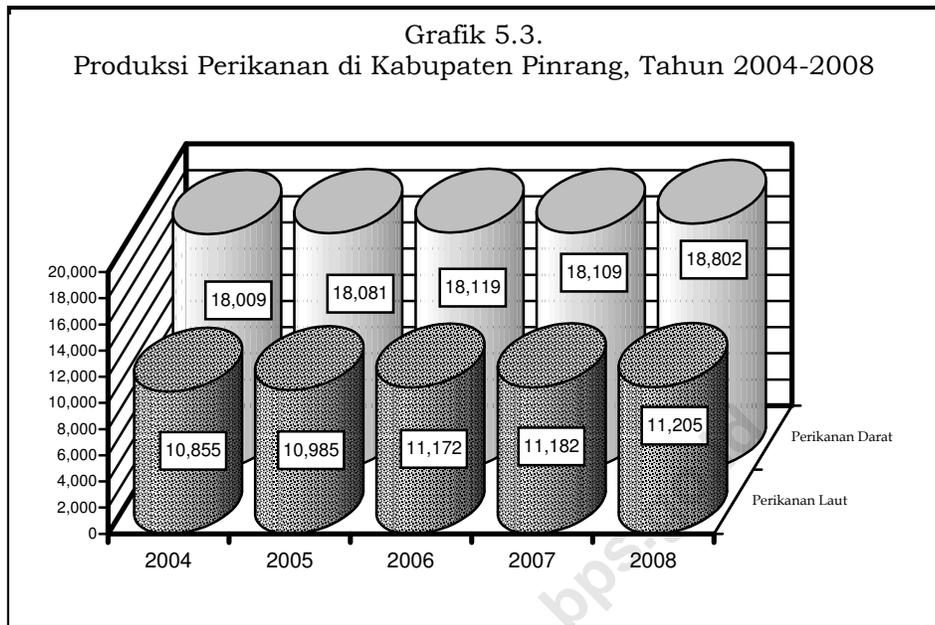
#### **V.5. PRODUKSI PERIKANAN**

Ikan sebagai salah satu bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani merupakan komoditas yang cukup melimpah tersedia di Kabupaten Pinrang dan merupakan penyumbang terbesar kedua setelah Tabama terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang.

Perikanan dibedakan menjadi dua yaitu perikanan laut dan perikanan darat, dimana perikanan darat meliputi perikanan perairan umum (sungai dan danau), budidaya air payau (tambak) dan budidaya air tawar (kolam dan sawah).

Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Pinrang tahun 2007 sebesar 11.181,70 Ton naik menjadi 11.204,90 ton pada tahun 2008 atau naik sekitar 0,21 persen, pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibanding periode 2006-2007 yang tumbuh hanya sekitar 0,09 persen.

Untuk Perikanan Darat juga mengalami peningkatan sekitar 0,06 persen dibanding tahun sebelumnya, dimana produksi perikanan darat pada tahun 2007 sekitar 18.108,67 ton naik menjadi 18.802 ton pada tahun 2008.



**TABEL 5.1.**  
**LUAS PANEN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN PINRANG**  
**TAHUN 2006 - 2008 ( Ha )**

JENIS TANAMAN	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PADI</b>	<b>78.502</b>	<b>85.259</b>	<b>86.623</b>
- Sawah	78.502	85.259	86.623
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	883	3.904	12.765
3. UBI KAYU	372	360	568
4. UBI JALAR	86	89	69
5. KACANG TANAH	51	55	89
6. KACANG HIJAU	193	54	121
7. KEDELAI	303	183	947

*Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang*

**TABEL 5.2.**  
**PRODUKSI TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN PINRANG**  
**MENURUT JENIS TANAMAN TAHUN 2006 - 2008 (Ton)**

JENIS TANAMAN	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PADI</b>	<b>489.617,00</b>	<b>540.115,00</b>	<b>476.424,00</b>
- Sawah	489.617,00	540.115,00	476.424,00
- Ladang	-	-	-
2. JAGUNG	2.260,00	13.718,00	44.868,00
3. UBI KAYU	8.584,00	8.436,00	16.325,00
4. UBI JALAR	675,00	859,00	540,00
5. KACANG TANAH	80,00	86,00	139,00
6. KAC. KEDELAI	571,00	345,00	870,00
7. KACANG HIJAU	193,00	60,00	141,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

**TABEL 5.3.**  
**PRODUKSI TANAMAN SAYUR-SAYURAN DI KABUPATEN**  
**PINRANG TAHUN 2006-2008 (Ton)**

JENIS TANAMAN	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Bawang Merah	120,80	35,00	250,60
02. Petsai / Sawi	-	-	-
03. Kacang Panjang	198,50	227,30	253,10
04. T o m a t	292,50	254,100	348,00
05. T e r u n g	235,30	286,80	448,10
06. C a b e	471,30	728,6	1.128,00
07. B a y a m	54,50	36,80	147,80
08. Kangkung	46,30	35,90	231,20
09. Ketimun	189,70	97,50	89,20
10. Kacang Merah	36,80	31,50	39,70

*Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang*

**TABEL 5.4.**  
**PRODUKSI TANAMAN BUAH-BUAHAN DI KABUPATEN**  
**PINRANG TAHUN 2006-2008 ( Ton )**

JENIS TANAMAN	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
(1)	(2)	(3)	(4)
01. M a n g g a	13.066,70	4.409,20	20.480,40
02. S a l a k	8.692,10	2.796,90	4.835,50
03. Jeruk Besar	1.026,50	873,70	1.086,70
04. Jambu Air	684,20	695,80	1.628,30
05. P e p a y a	2.895,90	2.604,70	17.152,10
06. P i s a n g	32.657,00	38.744,70	170.216,60
07. N e n a s	308,90	360,50	321,60
08. N a n g k a	1.047,80	132,50	1.993,90
09. Langsung	869,00	1.319,00	123,40
10. Rambutan	1.031,10	2.222,70	855,70
11. Durian	1.030,30	250,50	299,60
12. Kedondong	518,50	13,60	297,00
13. Sukun	110,40	86,80	126,80
14. Sirsak	92,90	86,30	294,80
15. Apokat	19,20	31,50	76,80

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

**TABEL 5.5.**  
**PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN DI KABUPATEN**  
**PINRANG TAHUN 2006-2008 ( Ton )**

JENIS TANAMAN	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Cengkeh	67	65	65
02. Jambu Mete	495	474	500
03. Kakao	24.553	11.732	10.637
04. Kapuk	17	17	26
05. Kelapa Dalam	5.837	5.900	5.752
06. Kelapa Hibrida	2.961	2.910	2.879
07. Kemiri	599	615	590
08. Kopi Robusta	2.261	2.262	2.554
09. Kopi Arabika	185	191	213
10. Lada	6	6	10

*Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang*

**TABEL 5.6.**  
**PEMOTONGAN TERNAK BESAR DAN KECIL DI KABUPATEN**  
**PINRANG TAHUN 2006-2008 ( Ekor )**

JENIS TERNAK	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
(1)	(2)	(3)	(4)
1. SAPI	1.230	1.266	1.241
2. KERBAU	74	60	121
3. KUDA	...	...	...
4. KAMBING	...	...	...
5. DOMBA	...	...	...
6. BABI	...	...	...

Catatan : ...) Data tidak tersedia

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

**TABEL 5.7.**  
**POPULASI TERNAK DAN UNGGAS DI KABUPATEN**  
**PINRANG TAHUN 2006-2008 ( Ekor )**

JENIS TERNAK	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S A P I	37.711	38.011	40.051
2. KERBAU	4.447	4.509	4.780
3. K U D A	2.723	2.723	2.888
4. KAMBING/DOMBA	14.761	15.054	16.017
5. B A B I	2.854	2.919	3.084
6. AYAM BURAS	1.442.961	1.357.396	1.652.105
7. AYAM RAS	368.978	383.933	403.589
8. I T I K	518.949	492.249	584.522
9. AYAM BROILER	73.948	76.948	82.138

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

**TABEL 5.8.**  
**PRODUKSI SUBSEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN**  
**PINRANG TAHUN 2006 - 2008 ( Ton )**

JENIS PERIKANAN	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008
(1)	(1)	(2)	(3)
<b>PERIKANAN LAUT</b>	<b>11.171,89</b>	<b>11.181,70</b>	<b>11.204,90</b>
A. IKAN	10.892,21	10.901,78	10.923,58
B. UDANG	279,68	279,92	281,32
<b>PERIKANAN DARAT</b>	<b>18.118,80</b>	<b>18.108,67</b>	<b>18.802,00</b>
1. BUDIDAYA AIR PAYAU	<b>17.237,95</b>	<b>17.216,61</b>	<b>17.308,93</b>
A. IKAN	14.968,82	15.068,11	15.060,58
B. UNDANG	2.269,13	2.148,50	2.148,35
2. BUDIDAYA AIR TAWAR	<b>853,47</b>	<b>864,95</b>	<b>872,01</b>
A. KOLAM	513,11	527,22	532,09
B. SAWAH	39,44	39,83	41,02
C. RAWA	300,92	297,90	298,90
3. PERAIRAN UMUM	<b>27,38</b>	<b>27,11</b>	<b>27,06</b>

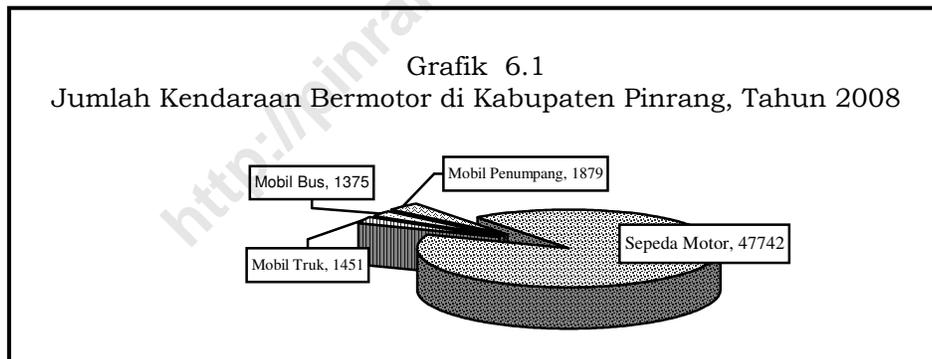
Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang

## BAB VI ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor Angkutan dan Komunikasi merupakan salah satu sarana penunjang bagi kelancaran kegiatan ekonomi. Karena dengan adanya angkutan dan komunikasi, maka mobilitas penduduk dan distribusi barang dan jasa dapat lancar. Untuk itu sektor Angkutan dan Komunikasi dituntut mampu memberikan dukungan bagi perkembangan perekonomian masyarakat.

### VI.1. ANGKUTAN DARAT

Jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2007 sebanyak 52.447 unit yang terdiri dari mobil penumpang 1.879 unit, mobil bus 1.375 unit, mobil beban/truk/barang sebanyak 1.451 unit, dan sepeda motor 47.742 unit. Jika dibanding tahun 2007 jumlah kendaraan bermotor mengalami peningkatan sekitar 17,15 persen, artinya terjadi penambahan sebanyak 7.676 unit.



Kelancaran perhubungan darat banyak tergantung pada tersedianya ruas dan kualitas jalan yang memadai. Dari Tabel 6.1 terlihat bahwa panjang jalan yang ada di Kabupaten Pinrang sekitar 922,30 Km. Dari panjang jalan ini 764,72 Km yang ditangani oleh Kabupaten, sementara panjang jalan negara dan jalan Propinsi masing masing 84,91 Km, dan 72,67 Km.

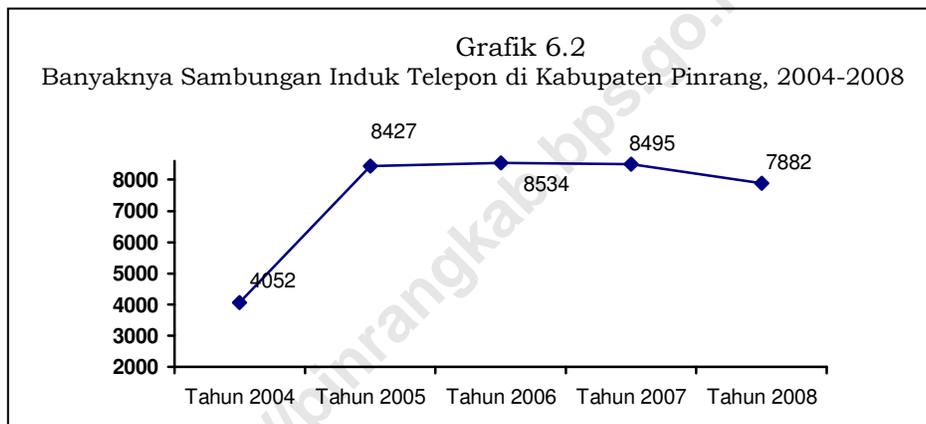
Tabel 6.1  
Panjang Jalan Dalam Kabupaten Pinrang menurut  
Jenis Permukaan, Tahun 2008 (Dalam Km)

Jenis Jalan	Tingkat Pemerintah yang Berwenang			Jumlah
	Negara	Propinsi	Kabupaten	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aspal	84,91	72,67	446,98	604,56
2. Kerikil	-	-	202,09	202,09
3. Tanah	-	-	79,88	79,88
4. Tidak Dirinci	-	-	0,12	0,12
J u m l a h	84,91	72,67	729,07	886,65

Perkembangan panjang jalan dibanding dengan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Pinrang sangat tidak berimbang. Dimana pertumbuhan panjang jalan tahun 2008 turun dari 922,30 km pada tahun 2007 menjadi 886,65 km pada tahun 2008 atau turun sekitar 3,87 persen, sementara kendaraan bermotor tumbuh sekitar 17,15 persen.

## VI.2. KOMUNIKASI

Seperti tahun sebelumnya PT. Telkom Kabupaten Pinrang mempunyai kapasitas sebanyak 1 unit sentral, dari 1 unit sentral ini pada tahun 2008 melayani 7.882 sambungan induk telepon. Dalam kurun waktu 2003-2006 sambungan induk telepon terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun sejak tahun 2007 hingga kini mengalami penurunan sambungan sekitar 7,22 persen pada tahun 2008. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2005 hingga mencapai 107,97 persen, dari jumlah sambungan induk telepon 4.052 pada tahun 2004 menjadi 8.427 sambungan pada tahun 2005.



Selain sambungan induk telepon, jumlah Wartel di Kabupaten Pinrang tidak mengalami perubahan, seperti pada tahun 2006 jumlah Wartel sebanyak 55 buah, sementara pada tahun 2007 sudah sebanyak 56 buah, hingga pada tahun 2008 tetap 56 buah. Hal ini

diisebabkan oleh menjamurnya HP sehingga penggunaan Wartel kurang diminati lagi.

### **VI.3. POS DAN GIRO**

Aktivitas pelayanan Pos dan Giro dapat dilihat dari jumlah surat, paket, dan nilai wesel pos yang dikirim dan diterima oleh PT. Pos dan Giro.

Pada tahun 2008 aktivitas pelayanan surat yang dikirim lebih kecil dari surat yang diterima. Banyaknya pucuk surat yang dikirim dan diterima oleh masyarakat Pinrang pada tahun 2007 adalah 104.684 pucuk surat turun menjadi 44.255 pucuk surat pada tahun 2008 atau terjadi penurunan sekitar 57,72 persen.

Paket pos yang diterima dan dikirim juga mengalami penurunan. Jika dibanding tahun sebelumnya jumlah paket pos yang diterima dan dikirim sebanyak 4.067 paket pada tahun 2007 turun menjadi 1.082 paket pada tahun 2008.

Tabel 6.2.  
Banyaknya Sambungan Induk Telepon & Wartel  
di Kabupaten Pinrang, Tahun 2000-2008

TAHUN	Sambungan Induk Telepon	JUMLAH WARTEL
(1)	(2)	(3)
2000	3.043	14
2001	3.310	22
2002	3.423	24
2003	4.009	24
2004	4.052	33
2005	8.427	55
2006	8.534	55
2007	8.495	56
2008	7.882	56

Sumber : - PT. Telkom Kabupaten Pinrang

Tabel 6.3.  
Banyaknya Surat, Paket Pos, & Nilai Wesel Pos Yang  
Dikirim dan Diterima di Kabupaten Pinrang, Tahun 2007-2008

Jenis Kegiatan	T a h u n	
	2007	2008
(1)	(2)	(3)
<b>D I T E R I M A</b>		
1. SURAT	27.049	33.513
- Surat Kilat Khusus	15.250	21.740
- Surat Kilat	5.994	125
- Surat Biasa	4.230	10.262
- Surat Luar Negeri	205	31
- Surat Dinas	1.370	672
2. PAKET POS	3.010	683
3. NILAI WESEL (Rp.000)	1.177.797	
<b>D I K I R I M</b>		
1. SURAT	77.635	10.742
- Surat Kilat Khusus	22.107	7.443
- Surat Kilat	5.018	795
- Surat Biasa	39.979	1.847
- Surat Luar Negeri	982	70
- Surat Dinas	9.549	192
2. PAKET POS	1.057	399
3. NILAI WESEL (Rp.000)	665.993	

Sumber : - PT. Pos dan Giro Kabupaten Pinrang  
Catatan : Nilai wesel tahun 2008 tidak diperoleh

Tabel 6.4.  
Banyaknya Kendaraan Bermotor  
di Kabupaten Pinrang, Tahun 2007-2008

Jenis Kendaraan	T a h u n	
	2007	2008
(1)	(2)	(3)
1. Mobil Penumpang	2.159	1.879
2. Mobil Bus	37	1.375
3. Mobil Beban/Barang	1.256	1.451
4. Kendaraan roda dua	41.319	47.742
JUMLAH	44.771	52.447

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pinrang

## **BAB VII**

### **HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA**

Hotel dan Akomodasi Lainnya juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian daerah khususnya di Bidang Kepariwisata. Arah pembangunan sektor Kepariwisata di Kabupaten Pinrang belum begitu besar, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah Hotel dan Akomodasi lainnya serta mobilitas tamu yang datang menginap. Jumlah Hotel dan Akomodasi lainnya di Kabupaten Pinrang pada tahun 2007 adalah sebanyak 10 buah, sementara pada tahun 2003 hanya 9 buah.

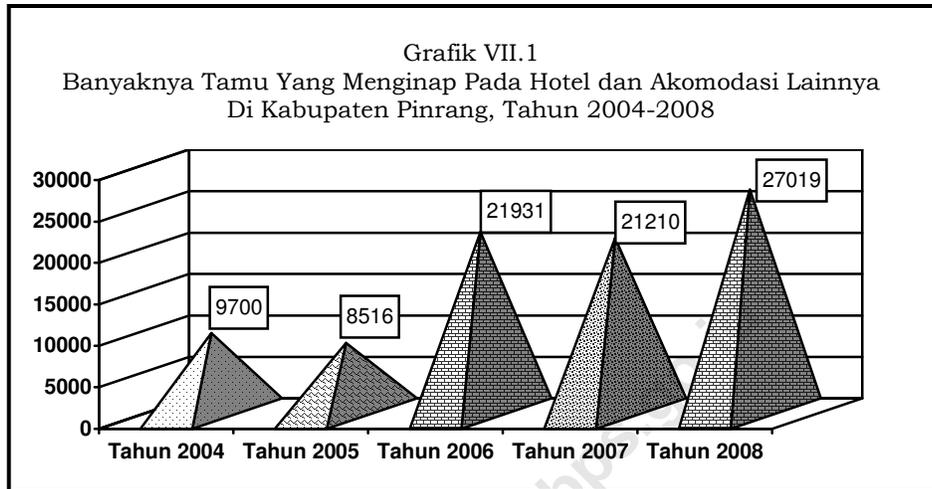
#### **VII.1. HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA**

Untuk mengetahui tingkat aktifitas perhotelan dapat dilihat dari jumlah tamu yang berkunjung atau menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

Pada tahun 2008 di Kabupaten Pinrang terdapat 10 hotel dan akomodasi lainnya yang terdiri dari 4 hotel, 4 wisma dan 2 penginapan. Dari jumlah ini terdapat fasilitas hotel dan akomodasi lainnya yang tersedia sebanyak 154 kamar dengan jumlah tempat tidur sebanyak 269 buah. Fasilitas Kamar lebih rendah dibanding tahun 2007, dimana fasilitas kamar turun sekitar 0,65 persen sementara fasilitas tempat tidur naik sekitar 4,67 persen

Jumlah tamu yang memanfaatkan jasa perhotelan dan akomodasi yang ada di Kabupaten Pinrang pada tahun 2008 tercatat sebanyak 27.019 orang. Jika dibanding dengan tahun sebelumnya

banyaknya tamu yang menginap mengalami peningkatan sekitar 27,39 persen atau bertambah sebanyak 5.809 orang tamu.



## VII.2 PARIWISATA

Kepariwisataan di Kabupaten Pinrang pada tahun 2008 tidak bertambah dibanding tahun 2007 sehingga pendapatan dari sektor ini masih relatif kecil.

Di Kabupaten Pinrang terdapat 6 objek wisata yang terdapat di beberapa kecamatan diantaranya Permandian Air Panas Sulili, Permandian Air Panas Lemo Susu, Air Terjun Karawa, Pantai Ujung Tape, Pantai Kanipang, dan Pantai Waetuwoe.

TABEL 7.1.  
JUMLAH KAMAR, TEMPAT TIDUR DAN TAMU  
DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2008

URAIAN	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1. Kamar</b>	<b>80</b>	<b>63</b>	<b>11</b>	<b>154</b>
- AC	13	14	-	28
- Non AC	67	49	11	139
<b>2. Tempat Tidur</b>	<b>142</b>	<b>107</b>	<b>20</b>	<b>269</b>
- AC	22	18	-	40
- Non AC	120	89	20	229
<b>3. Jumlah Tamu</b>	<b>10.325</b>	<b>15.542</b>	<b>1.152</b>	<b>27.019</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

TABEL 7.2.  
JUMLAH KAMAR, TEMPAT TIDUR DAN TAMU  
DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2007

URAIAN	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1. Kamar</b>	<b>79</b>	<b>63</b>	<b>11</b>	<b>155</b>
- AC	16	8	-	24
- Non AC	63	57	11	131
<b>2. Tempat Tidur</b>	<b>137</b>	<b>99</b>	<b>20</b>	<b>257</b>
- AC	28	15	-	43
- Non AC	109	84	21	214
<b>3. Jumlah Tamu</b>	<b>9.161</b>	<b>11.040</b>	<b>1.009</b>	<b>21.210</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

TABEL 7.3.  
RATA-RATA TARIF HOTEL/AKOMODASI LAINNYA  
DI KABUPATEN PINRANG TAHUN 2007-2008

TAHUN	RATA-RATA TARIF (Rp.)			
	HOTEL	WISMA	PENGINAPAN	RATA-RATA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1. Tahun 2007</b>				
- Minimum	53.750	36.250	22.250	40.500
- Maksimum	110.000	77.500	29.250	76.850
<b>2. Tahun 2008</b>				
- Minimum	46.250	42.500	22.500	40.000
- Maksimum	133.750	67.500	35.000	87.500

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang (Pengolahan VHT-L)

TABEL 7.4.  
ALAMAT OBJEK WISATA DI KABUPATEN PINRANG  
TAHUN 2008

NAMA OBJEK WISATA	ALAMAT
(1)	(2)
1. Permandian Air Panas Lemo Susu	Tadokkong Kec. Lembang
2. Permandian Air Panas Sulili	Sulili Kec. Mamminasae
3. Air Terjun Karawa	Karawa Kec. Lembang
4. Pantai Ujung Tape	Langa Kec. Mattiro Sompe
5. Pantai Kanipang	Bungi Kec. Duampanua
6. Pantai Waetowoe	Waetowoe Kec. Lanrisang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

**BAB VIII**  
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)**

**VIII.1. UMUM**

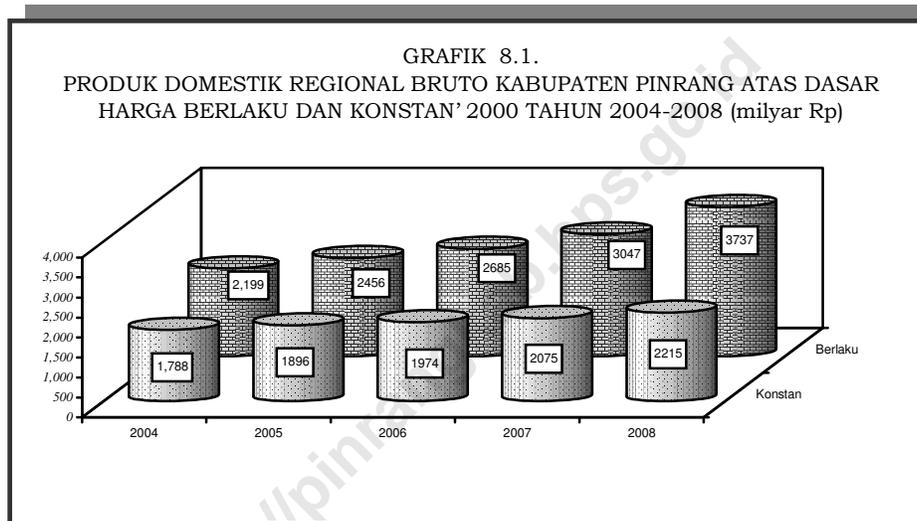
Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada publikasi ini tidak lagi menggunakan tahun dasar 1993 seperti pada publikasi sebelumnya, namun sudah menggunakan tahun dasar 2000. Hal ini disebabkan antara lain : perekonomian di berbagai wilayah Indonesia selama tahun 2000 dipandang sudah relatif stabil pada tahun 2000, struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993, yang diakibatkan oleh terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, ketersediaan data dasar baik harga maupun volume tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Selain itu menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan yang baru “Sistem Neraca Nasional”, dinyatakan bahwa estimasi PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5. Hal ini dimaksudkan agar besaran angka-angka PDRB dapat saling diperbandingkan antar wilayah bahkan antar negara.

**VIII.2. PERTUMBUHAN EKONOMI**

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian adalah dengan mencermati besaran/nilai dan pertumbuhan Produk Domestik Regional.

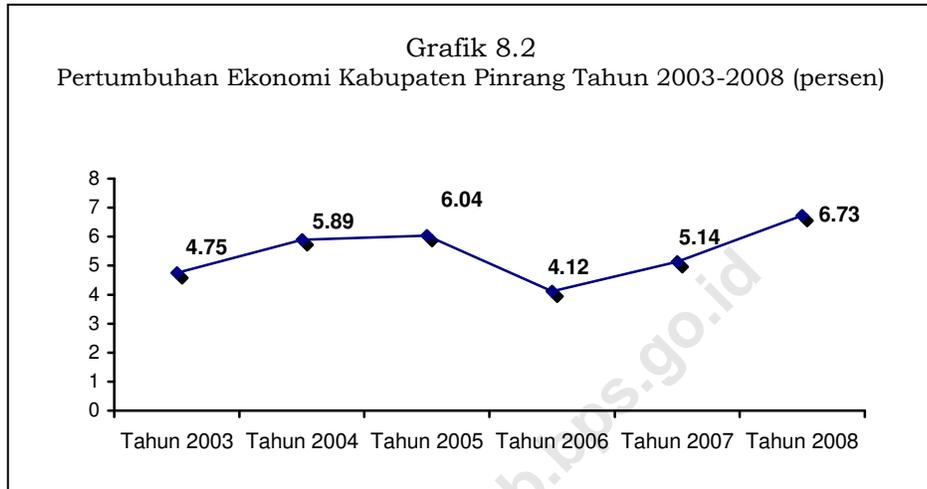
Perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2008 mengalami pertumbuhan sekitar 6,73 persen, pertumbuhan ini lebih tinggi dibanding pertumbuhan tahun 2007 yaitu 5,14 persen.

Kinerja perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2008 dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 3.737 milyar, sementara atas dasar harga konstan sebesar Rp. 2.215 milyar.



Tingginya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang tahun 2008 disebabkan oleh meningkatnya produksi pertanian subsektor tabama khususnya Jagung dari 13.718 ton pada tahun 2007 naik menjadi 44.868 ton pada tahun 2008, dimana sub sektor ini sangat menentukan pertumbuhan ekonomi, karena sumbangannya terhadap

pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang sekitar 57,88 persen artinya produksi naik sedikit saja akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



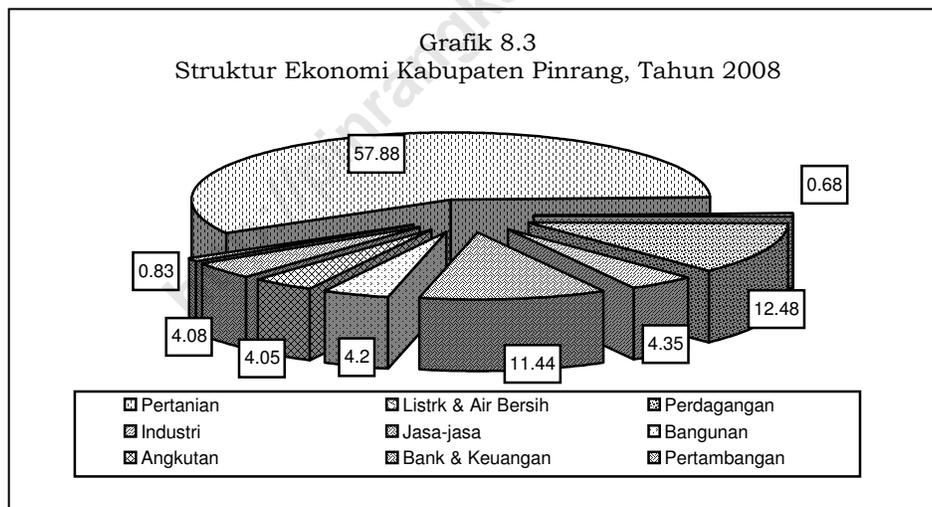
Disamping sektor pertanian, yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya adalah sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan sektor Penggalian, dimana sektor Bangunan tumbuh sekitar 12,74 persen, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran tumbuh sekitar 10,75 persen, dan sektor Penggalian tumbuh sekitar 9,98 persen.

Sektor ekonomi yang tumbuh lebih kecil dibanding tahun sebelumnya adalah Lembaga Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan yang hanya tumbuh sekitar 11,83 persen, dimana pada tahun 2007 tumbuh sekitar 12,79 persen

### VIII.3. STRUKTUR EKONOMI

Sruktur Ekonomi di Kabupaten Pinrang selama kurun waktu 2004–2008, dapat dilihat berdasarkan distribusi Produk Domestik Regional Bruto menurut sektor atas dasar harga berlaku.

Struktur ekonomi Kabupaten Pinrang pada tahun 2008 masih bertumpuh pada sektor Pertanian yang memberikan andil sekitar 57,88 persen, kemudian sektor Perdagangan (12,48 persen), sektor Jasa-jasa (11,44 persen), sektor Industri Pengolahan memberikan andil sekitar 4,35 persen, sektor Bangunan (4,20 persen), dan sektor Angkutan dan Komunikasi (4,05 persen), terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang, sementara sektor lainnya hanya memberikan andil sekitar 0 hingga 1 persen, andil terkecil adalah sektor Listrik, Gas & Air Bersih yaitu hanya sekitar 0,68 persen.



Pada periode tahun 2004-2008 andil sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Pinrang cenderung menurun, ini memberikan indikasi bahwa struktur ekonomi Kabupaten Pinrang bergeser ke sektor lain misalnya ke sektor Perdagangan, sektor Jasa-jasa, dan sektor Bangunan (lihat Tabel 8.3). Andil sektor Pertanian pada tahun 2004 sekitar 64,14 persen, turun menjadi 62,24 persen, terus pada tahun 2007 menjadi 59,30 persen hingga pada tahun 2008 menjadi 57,88 persen, seiring dengan turunnya andil sektor Pertanian, menjadikan andil sektor Perdagangan naik dari 10,84 persen pada tahun 2004 menjadi 11,58 persen pada tahun 2005 hingga mencapai 12,48 persen pada tahun 2008.

### **8.3. PDRB PERKAPITA**

Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Pendapatan Perkapita) adalah salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah dalam waktu tertentu. Secara nominal PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Pinrang tahun 2008 menunjukkan peningkatan dari Rp. 8.886.852 pada tahun 2007 menjadi Rp. 10.769.886 pada tahun 2008 atau naik sekitar 21,19 persen (Tabel 8.5), pertumbuhan ini lebih tinggi dibanding tahun 2007 yang sebesar 12,67 persen.

Perkembangan riil PDRB Perkapita pada periode tahun 2004-2008 memperlihatkan pertumbuhan tertinggi pada periode tahun 2007-2008 yaitu mencapai 21,19 persen, yaitu dari Rp. 8.886.852 menjadi Rp. 10.769.886 pada tahun 2008, kemudian pada periode tahun 2006-2007 sebesar 12,67 persen. Pertumbuhan terkecil pada

periode tahun 2005-2006, yang tumbuh sekitar 7,69 persen. Tingginya pendapatan perkapita pada tahun 2008 disebabkan oleh lonjakan harga yang menyebabkan nilai PDRB harga berlaku yang cukup besar.

<http://pinrangkab.bps.go.id>

TABEL 8.1.  
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PINRANG MENURUT  
 LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU ,TAHUN 2004 - 2008 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	1.410.416	1.528.658	1.612.321	1.806.768	2.162.829
<b>2. PERTAMBANGAN dan GALIAN</b>	17.375	19.520	22.348	25.346	30.889
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	95.868	109.139	121.205	136.413	162.709
<b>4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH</b>	15.592	18.307	21.586	23.401	25.590
<b>5. BANGUNAN</b>	79.041	90.938	105.249	127.619	156.964
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; REST.</b>	238.302	284.322	323.051	372.271	466.502
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	92.423	112.009	118.114	128.502	151.531
<b>8. BANK &amp; LEMB. KEUANGAN</b>	76.260	84.349	98.495	121.530	152.523
<b>9. JASA – JASA</b>	173.528	208.875	262.741	305.025	427.484
<b>PDRB</b>	2.198.805	2.456.117	2.685.110	3.046.875	3.737.021

\*) Angka sementara

TABEL 8.2.  
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PINRANG MENURUT  
 LAPANGAN USAHA adh KONSTAN'2000, TAHUN 2004 - 2008 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	1.186.869	1.246.066	1.270.047	1.314.253	1.383.901
<b>2. PERTAMBANGAN dan GALIAN</b>	13.796	14.882	16.156	17.395	19.130
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	79.959	86.142	90.366	95.924	101.864
<b>4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH</b>	11.467	11.803	13.099	14.006	15.181
<b>5. BANGUNAN</b>	58.674	64.606	71.917	80.105	90.308
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; REST.</b>	172.573	186.537	201.763	218.898	242.436
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	68.257	74.681	75.956	80.693	87.468
<b>8. BANK &amp; LEMB. KEUANGAN</b>	62.913	66.607	72.747	82.052	91.755
<b>9. JASA – JASA</b>	133.205	144.402	161.819	171.918	182.862
<b>PDRB</b>	1.787.713	1.895.725	1.973.870	2.075.244	2.214.904

\*) Angka sementara

TABEL 8.3.  
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN PINRANG MENURUT  
LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU ,TAHUN 2004 - 2008 ( Persen )

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	64,14	62,24	60.05	59,30	57,88
<b>2. PERTAMBANGAN dan GALIAN</b>	0,79	0,79	0.83	0,83	0,83
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	4,36	4,44	4.51	4,48	4,35
<b>4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH</b>	0,71	0,75	0.80	0,77	0,68
<b>5. BANGUNAN</b>	3,59	3,70	3.92	4,19	4,20
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; REST.</b>	10,84	11,58	12.03	12,22	12,48
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	4,20	4,56	4.40	4,22	4,05
<b>8. BANK &amp; LEMB. KEUANGAN</b>	3,47	3,43	3.67	3,99	4,08
<b>9. JASA – JASA</b>	7,89	8,50	9.79	10,01	11,44
<b>PDRB</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

\*) Angka sementara

Tabel 8.4.  
 Pertumbuhan Ekonomi (PDRB adh Konstan 2000)  
 Menurut Sektor Tahun 2004-2008

Uraian	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	4,82	4,99	1,92	3,48	5,30
2. Pertambangan dan Penggalan	7,64	7,87	8,56	7,67	9,98
3. Industri Pengolahan	8,07	7,73	4,90	6,15	6,19
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	12,70	2,93	10,98	6,93	8,39
5. Bangunan	9,93	10,11	11,32	11,39	12,74
6. Perdagangan, Rest. dan Hotel	6,81	8,09	8,16	8,49	10,75
7. Angkutan dan Telekomunikasi	10,97	9,41	1,71	6,24	8,40
8. Keuangan, Persw. & Jasa Pers.	17,05	5,87	9,22	12,79	11,83
9. Jasa - Jasa	3,38	8,41	12,06	6,24	6,37
Kabupaten Pinrang	4,75	5,89	6,04	5,14	6,73

\*) Angka Sementara

TABEL 8.5.  
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA  
 KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2004 – 2008

URAIAN	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	2.198.805,05	2.456.116,91	2.685.110,14	3.046.875,08	3.737.021,08
2. PENYUSUTAN (Juta Rupiah)	79.883,05	89.231,24	89.231,24	89.231,24	135.766,76
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rupiah)	2.118.922,00	2.366.885,67	2.366.885,67	2.366.885,67	3.601.254,32
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)	56.797,63	63.444,29	63.444,29	63.444,29	96.531,50
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Juta Rupiah)	2.062.124,37	2.303.441,37	2.303.441,37	2.303.441,37	3.504.722,82
6. PENDUDUK (Jiwa)	333.853	335.352	340.439	342.852	346.988
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)	6.603.831	7.323.997	7.887.199	8.886.852	10.769.886
8. PDRN PERKAPITA (Rupiah)	6.193.328	6.864.776	6.864.776	6.864.776	10.100.415

\*) Angka sementara

TABEL 8.6.  
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA  
 KABUPATEN PINRANG adh KONSTAN 2000, TAHUN 2004-2008

U R A I A N	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR ( Juta Rupiah )	1.787.712,54	1.895.724,86	1.973.869,87	2.075.243,70	2.214.904,37
2. PENYUSUTAN ( Juta Rupiah )	20.561,95	21.804,29	22.703,10	23.869,08	25.475,43
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR ( Juta Rupiah )	1.767.150,59	1.873.920,57	1.951.166,77	2.051.374,62	2.189.428,94
4. PAJAK TAK LANGSUNG ( Juta Rp )	17.022,11	18.050,57	18.794,65	19.759,90	21.089,71
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR ( Juta Rupiah )	1.750.128,48	1.855.870,00	1.932.372,12	2.031.614,72	2.168.339,22
6. P E N D U D U K ( Jiwa )	333.853	335.352	340.439	342.852	346.988
7. PDRB PERKAPITA ( Rupiah )	5.354.790	5.652.940	5.798.013	6.052.885	6.383.230
8. PDRN PERKAPITA ( Rupiah )	5.242.213	5.534.096	5.676.119	5.925.632	6.240032

\*) Angka sementara

TABEL 8.7.  
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN PINRANG MENURUT  
LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN ,TAHUN 2004 - 2008 ( Persen )

LAPANGAN USAHA	2004	2005	2006	2007	2008*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	66,39	65,74	64,34	63,33	62,48
<b>2. PERTAMBANGAN dan GALIAN</b>	0,77	0,79	0,82	0,84	0,86
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	4,47	4,54	4,58	4,62	4,60
<b>4. LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH</b>	0,64	0,62	0,66	0,67	0,69
<b>5. BANGUNAN</b>	3,28	3,41	3,64	3,86	4,08
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; REST.</b>	9,65	9,84	10,22	10,55	10,95
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	3,82	3,93	3,85	3,89	3,95
<b>8. BANK &amp; LEMB. KEUANGAN</b>	3,52	3,51	3,69	3,95	4,14
<b>9. JASA – JASA</b>	7,45	7,62	8,20	8,28	8,26
<b>PDRB</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

\*) Angka sementara

<http://pinrangkab.bps.go.id>

<http://pinrangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PINRANG**